

## **Pengaruh Pemberian Kredit Gadai KCA Terhadap Pendapatan Sewa Modal di PT Pegadaian Kanwil X Bandung**

<sup>1</sup>Eka Aditya Fajar Rahmat, <sup>2</sup>Edi Sukarmanto, <sup>3</sup>Helliana

<sup>1</sup>*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

e-mail : <sup>1</sup>ekaaditya1992@yahoo.com

**Abstract.** *PT Pegadaian as credit institutions have the specific purpose of funneling money pawn loans on the basis of law in order to prevent the practice of loan sharks that tend to harm the public. The provision of credit pledge KCA is one of superior products from PT Pegadaian. In PT Pegadaian are capital lease term is the amount of money owed by the customer to the pengadaian as a result of loans received by the customer, amount is calculated based on a certain rate and a specified period. Effect on income credit where more and more credit given to customers to increase revenue. This research aims to understand (1) The rate of credit provision pledge KCA in PT Pegadaian Kanwil X Bandung (2) Level of income the capital rent on PT Pegadaian Kanwil X Bandung (3) The influence of credit provision pledge to kca rent income capital in PT Pegadaian Kanwil X Bandung. The method in this study using simple linear regression analysis useful to know the influence of the independent variable namely credit pledge (X) of the dependent variable that is rent income capital (Y) . Data collection techniques in interviews and documentation of this research is . Based on the discussion can be seen that the level of credit provision pledge KCA in PT Pegadaian Kanwil X Bandung over a period of years 2009-2013 continue to increase annually. The level of rental income in shares of PT Pegadaian Kanwil X Bandung during the period 2009-2013 have increased and decreased. Based on the results of the study showed that there are significant between KCA Pawn Loan against rental income capital in PT Pegadaian Kanwil X Bandung year period 2009-2013. PT Pegadaian need more incentive to promote the benefits of mortgage loans products KCA so many customers come to obtain loan funds to increase capital rental income. To overcome the decline in rental income capital PT Pegadaian expected to have officers who are competent appraiser collateral to avoid mistakes in assessing the collateral because it can harm the PT Pegadaian.*

**Keyword :** *Kredit gadai and Pendapatan sewa modal*

**Abstrak.** PT Pegadaian sebagai lembaga perkreditan memiliki tujuan khusus yaitu menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai guna mencegah praktek rentenir yang cenderung merugikan masyarakat. Pemberian kredit gadai KCA merupakan salah satu produk unggulan dari PT Pegadaian. Di dalam PT Pegadaian terdapat istilah sewa modal yang merupakan jumlah uang yang menjadi kewajiban nasabah kepada pihak pengadaian sebagai akibat pinjaman yang di terima oleh nasabah, besarnya di hitung berdasarkan tarif tertentu dan jangka waktu tertentu. Kredit berpengaruh terhadap pendapatan dimana semakin banyak pemberian kredit yang diberikan kepada nasabah maka pendapatan akan meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Tingkat pemberian kredit gadai KCA pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung (2) Tingkat pendapatan Sewa Modal pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung, (3) Pengaruh pemberian kredit gadai KCA terhadap Pendapatan sewa modal pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yang berguna untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Kredit gadai (X) terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan sewa modal (Y). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan pembahasan dapat diketahui bahwa tingkat pemberian kredit gadai KCA pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung selama periode tahun 2009-2013 terus meningkat tiap tahunnya. Tingkat pendapatan sewa modal pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung selama periode tahun 2009-2013 mengalami peningkatan dan penurunan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Kredit Gadai KCA terhadap Pendapatan sewa modal di PT Pegadaian Kanwil X Bandung periode tahun 2009-2013. PT Pegadaian perlu lebih gencar mempromosikan mengenai manfaat dari produk kredit gadai KCA sehingga banyak nasabah datang untuk memperoleh dana pinjaman guna meningkatkan pendapatan sewa modal. Untuk mengatasi penurunan pendapatan sewa modal PT Pegadaian diharapkan mempunyai petugas penaksir barang jaminan yang

berkompeten agar tidak terjadi kesalahan dalam menaksir barang jaminan karena dapat merugikan pihak PT Pegadaian.

### **Kata Kunci : Kredit gadai dan Pendapatan sewa modal**

#### **A. Pendahuluan**

Perekonomian di negara berkembang seperti Indonesia, kredit memegang peranan penting. Dimana untuk kemajuan perekonomian, kita tidak bisa mengandalkan dalam negeri tetapi tidak terlepas dari bantuan negara lain yang sudah maju dengan cara memberikan pinjaman berupa uang yang berasal dari Bank Indonesia kemudian memberikan dan menyalurkan dana pinjaman ke setiap perbankan baik negeri maupun swasta dengan budget dan suku bunga yang telah di tentukan. Selain perbankan ada juga BUMN seperti PT Pegadaian yang merupakan salah satu lembaga pemerintah yang bergerak di bidang jasa penyaluran pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai, dengan jaminan barang bergerak. (Kasmir, 2008:262).

PT Pegadaian sebagai lembaga perkreditan uang memiliki tujuan khusus yaitu penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai yang ditujukan untuk mencegah praktek rentenir dan sistem ijon yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak serta pinjaman tidak wajar lainnya yang merugikan masyarakat. Banyak nasabah yang tertarik untuk memilih meminjam uang ke PT Pegadaian di karenakan prosedur dalam pemberian kredit tidak sulit. Salah satu jasa yang di tawarkan oleh PT Pegadaian kepada nasabah yaitu Kredit Gadai KCA adalah salah satu produk unggulan dari perusahaan. Menurut Penelitian terdahulu (Rika Suparti : 2007) sebelumnya yang telah menyimpulkan bahwa Kredit Gadai KCA dapat membantu masyarakat dalam melakukan pemberian kredit yang sifatnya jangka pendek dan jangka menengah dengan pinjaman atas hukum gadai.

Di dalam PT Pegadaian terdapat istilah sewa modal yang merupakan jumlah uang yang menjadi kewajiban nasabah kepada pihak pengadaian sebagai akibat pinjaman yang di terima oleh nasabah, besarnya di hitung berdasarkan tarif tertentu dan jangka waktu tertentu. Menurut M. Wahyudin dan Sucipto (2007:3) Pendapatan Sewa Modal merupakan jumlah pendapatan dari produk kredit gadai konvensional yang diterima Pegadaian dalam jangka periode tertentu. Meskipun tarif sewa modal sudah di tetapkan, terkadang banyak nasabah yang kurang paham menghitung tarif sewa modal jika akan melakukan pembayaran untuk memperpanjang barang jaminan yang telah di gadaikan. Sebenarnya pengertian bunga dan sewa modal sama tetapi jika di perbankan biasa menggunakan istilah bunga sedangkan di PT Pegadaian menggunakan istilah sewa modal. Tingkat sewa modal pada Kredit Gadai KCA yang diberikan PT Pegadaian relatif kecil, sehingga masyarakat tidak merasa keberatan untuk mengembalikan pinjaman tersebut apabila tiba hari jatuh tempo, dan ini merupakan bukti sosial bahwa PT Pegadaian sebagai lembaga kredit yang dapat membantu kebutuhan masyarakat.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan ruang lingkup penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemberian Kredit Gadai KCA pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung ?
2. Bagaimana tingkat pendapatan sewa modal yang diperoleh PT Pegadaian Kanwil X Bandung ?

3. Apakah terdapat pengaruh pemberian Kredit Gadai KCA terhadap pendapatan sewa modal di PT Pegadaian Kanwil X Bandung ?

### C. Tinjauan Pustaka

#### 1. Kredit Gadai

Menurut Kitab Undang-undang hukum perdata pasal 1150, dalam buku Dahlan Siamat, Manajemen Lembaga Keuangan (2004:501) yang dimaksud gadai adalah : Gadai adalah suatu hak yang diperoleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang. Barang tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seorang yang mempunyai utang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang untuk menggunakan barang yang telah diserahkan untuk melunasi utang apabila pihak yang berhutang tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2010:262), secara umum pengertian usaha gadai adalah: Usaha Gadai adalah kegiatan meminjamkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang akan dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai.

Kredit gadai adalah kredit jangka pendek dalam jumlah skala kecil dengan jaminan harta bergerak (perhiasan emas, sepeda, sepeda motor, mobil, barang elektronik, dan lain-lain), atas dasar hukum gadai. Artinya debitur menyerahkan harta geraknya sebagai jaminan sekaligus memberi kuasa kepada kreditur untuk menjual (melelang) jika setelah jatuh tempo debitur tidak mampu melunasi. Tujuan penyaluran kredit gadai adalah untuk membantu masyarakat yang sedang membutuhkan uang agar tidak jatuh ke tangan para pemberi pinjaman dengan bunga yang tidak wajar, seperti tukang ijon atau rentenir. Selain itu dengan prosedur yang mudah dan sederhana dalam pemberian kredit gadai diharapkan akan melindungi masyarakat dari adanya prosedur dan persyaratan kredit yang berbelit-belit dan menyusahkan sehingga tidak dapat dipenuhi oleh masyarakat kecil.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Y. Sri Susilo (2000:179), pengertian Kredit Gadai adalah sebagai berikut: “Suatu proses dalam kegiatan masyarakat untuk memperoleh pemenuhan kebutuhan dana dengan menggunakan jaminan dari peminjam dana kepada pemberi dana, untuk disimpan dan dipelihara serta dapat diambil kembali oleh pemiliknya apabila peminjam dana telah melunasi kewajibannya pada saat yang telah ditentukan”.

#### 2. Pendapatan Sewa Modal

Pendapatan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan karena pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan dengan menggunakan segala sumber yang ada dalam perusahaan seefisien mungkin. Menurut Eldon S. Hendriksen dan Michael F. Van Breda (2000:377) pendapatan adalah arus masuk atau penambahan lainnya pada aktiva suatu satuan usaha atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama atau pusat dari satuan usaha yang berkesinambungan. Sedangkan menurut H. Malayu S.P. Hasibuan (2009:99), Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima lebih besar daripada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan.

Pendapatan sewa modal merupakan jumlah uang yang menjadi kewajiban nasabah kepada pihak pengadaian sebagai akibat pinjaman yang di terima oleh nasabah,

besarnya di hitung berdasarkan tarif tertentu dan jangka waktu tertentu (Mukhlis Arizin Aziz, 2013). Adapun pengertian pendapatan sewa modal yang sebagai mana telah dikemukakan oleh M. Wahyudin dan Sucipto (2007:3), Pendapatan Sewa Modal merupakan jumlah pendapatan dari produk kredit gadai konvensional yang diterima Pegadaian dalam jangka periode tertentu.

Meskipun tarif sewa modal sudah ditetapkan, terkadang banyak nasabah yang kurang paham menghitung tarif sewa modal jika akan melakukan pembayaran untuk memperpanjang barang jaminan yang telah di gadaikan. Sebenarnya pengertian bunga dan sewa modal sama tetapi jika di perbankan biasa menggunakan istilah bunga sedangkan di PT Pegadaian menggunakan istilah sewa modal.

Jangka waktu Kredit Cepat Aman (KCA) maksimum 4 bulan atau 120 hari dan dapat diperpanjang dengan cara hanya membayar sewa modal dan biaya administrasinya. Pada saat jatuh tempo nasabah harus membayar uang pinjaman dan sewa modalnya dalam kredit biasa disebut bunga. Bunga merupakan sejumlah uang yang di bayar atau untuk penggunaan modal. Jika nasabah tidak melakukan upaya pelunasan kredit sama sekali dan tidak pula memperpanjang umur kredit, PT Pegadaian akan melelang barang gadai. Nasabah masih diberi hak mendapatkan uang lelang jika hasil lelang yang diterima melebihi nilai hutang pokok ditambah sewa modal dan biaya lelang. Sebaliknya, jika hasil lelang lebih kecil dibandingkan kewajiban nasabah, kekurangan itu menjadi risiko yang ditanggung perum Pegadaian.

Tingkat sewa modal pada Kredit Cepat Aman (KCA) yang diberikan PT Pegadaian relatif kecil, sehingga masyarakat tidak merasa keberatan untuk mengembalikan pinjaman tersebut apabila tiba hari jatuh tempo, dan ini merupakan bukti sosial bahwa PT Pegadaian sebagai lembaga kredit yang dapat membantu kebutuhan masyarakat. Akan tetapi, kebijakan PT Pegadaian yang memberikan tambahan batas waktu tempo kepada nasabah yang belum mampu melunasi pada waktu yang telah di tentukan terkadang membuat nasabah tidak disiplin membayar tepat waktu, sehingga menyulitkan PT Pegadaian dalam mengendalikan perputaran arus kas perusahaan.

Namun dalam prakteknya di PT Pegadaian banyak nasabah yang kurang mengerti, mulai dari syarat-syarat yang harus dipenuhi, bagaimana perhitungan bunga, jangka waktu pengembalian pinjaman, serta perbedaan antara tanggal jatuh tempo dan tanggal pelelangan atas jaminan. Pemberian informasi yang kurang dari petugas, dapat mengakibatkan ketidakpahaman nasabah mengenai prosedur pemberian Kredit Cepat Aman (KCA). Kemudian masalah yang terjadi di PT Pegadaian pada produk Kredit Cepat Aman (KCA) sering kali adanya penaksir kredit yang keliru dalam menaksir barang jaminan. Maka dari itu perusahaan menuntut petugas penaksir harus memiliki kemampuan ahli yang tinggi serta teliti dalam menaksir barang jaminan. Di kegiatan operasinya perum Pegadaian menyediakan fasilitas gadai dengan prosedur yang sederhana dan proses yang cepat sehingga nasabah lebih tertarik memilih PT Pegadaian sebagai tempat mendapatkan dana secara mudah dan cepat. Oleh karena itu perum Pegadaian menerapkan prosedur pemberian kredit kepada setiap nasabah dan memberikan sanksi kepada yang melanggarnya (Pedoman Operasional Pegadaian : 2008).

### **C. Metode Penelitian dan Sasaran Penelitian**

Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan metode verifikatif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek

yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian langsung. Menurut Sugiyono (2010:147) pengertian metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Mashuri (2008:45) pengertian metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan Sekunder, Data primer yaitu jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian melalui penelitian lapangan secara wawancara. Data Sekunder yaitu jenis data yang diperoleh dari sumber kedua dari kata yang kita butuhkan baik dari data internal dari objek penelitian tersebut maupun dari data eksternal yang dapat berupa tulisan-tulisan mengenai objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah PT Pegadaian Kanwil X Bandung. Peneliti mengambil teknik pengambilan sampel berfokus pada teknik *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:122) "*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan perhitungan tertentu". Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian pada lima cabang yang melakukan kegiatan pemberian Kredit Gadai KCA yang terdapat di PT Pegadaian Kanwil X Bandung.

## E. Temuan Penelitian

1. Tingkat pemberian Kredit Gadai KCA pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung  
Variabel pemberian kredit gadai KCA yang diukur dengan Jumlah pemberian Kredit Gadai KCA periode 2009-2013. Berikut disajikan tabel jumlah pemberian kredit gadai KCA PT.Pegadaian Kanwil X Bandung untuk 5 cabang selama lima tahun:

**Tabel 1.1**  
**Pemberian Kredit Gadai KCA**  
**PT.Pegadaian Kanwil X Bandung**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
Sukajadi	133.088.343.000	152.085.122.400	200.937.421.000	254.684.866.000	262.799.578.000
Cikudapateuh	111.571.252.500	124.419.735.000	159.608.635.000	197.392.465.000	194.710.765.000
Pungkur	148.989.099.000	184.511.506.000	233.006.957.000	282.756.994.000	292.167.343.000
Ujungberung	70.658.305.000	86.986.806.000	119.964.345.000	152.420.474.000	155.855.020.000
Kiaracandong	107.998.037.000	129.442.271.000	170.408.340.500	215.113.827.000	225.558.112.000
<b>Total</b>	<b>572.305.036.500</b>	<b>677.445.440.400</b>	<b>883.925.698.500</b>	<b>1.102.368.626.000</b>	<b>1.131.090.818.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>114.461.007.300</b>	<b>135.489.088.080</b>	<b>176.785.139.700</b>	<b>220.473.725.200</b>	<b>226.218.163.600</b>

**Sumber: Laporan Pemberian Kredit Gadai KCA PT Pegadaian 2009-2010**

Pada tabel berikut diberikan data perkembangan pemberian kredit gadai KCA yang diberikan kepada nasabah oleh PT.Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung Periode 2009-2013.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Pemberian Kredit Gadai KCA Pada PT.Pegadaian**  
**Kanwil X Bandung Periode 2009-2013**

Tahun	Pemberian Kredit Gadai KCA	Fluktuasi	
		Rp	%
2009	572.305.036.500		
2010	677.445.440.400	105.140.403.900	18,4%
2011	883.925.698.500	206.480.258.100	30,5%
2012	1.102.368.626.000	218.442.927.500	24,7%
2013	1.131.090.818.000	28.722.192.000	2,6%

**Sumber : Laporan Pemberian Kredit Gadai KCA PT Pegadaian 2009-2013 (data diolah kembali)**

Berdasarkan tabel 1.1 dan 1.2 dapat diketahui perkembangan jumlah pemberian kredit gadai KCA pada 5 cabang selama periode lima tahun yang terdapat pada PT Pegadaian KANWIL X Bandung meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2009 penyaluran pemberian kredit gadai KCA adalah sebesar Rp. 572.305.036.500. Pada tahun 2010 penyaluran pemberian kredit gadai KCA mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 105.140.403.900 dengan tingkat perkembangan pemberian kredit sebesar 18,4%. Pada tahun 2011 penyaluran pemberian kredit gadai KCA mengalami kenaikan paling tinggi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 206.480.258.100 dengan tingkat perkembangan pemberian kredit sebesar 30,5%. Pada tahun 2012 penyaluran pemberian kredit gadai KCA kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 218.442.927.500 dengan tingkat perkembangan penyaluran kredit sebesar 24,7%. Pada tahun 2013 penyaluran pemberian kredit gadai KCA mengalami kenaikan namun tidak terlalu tinggi yaitu sebesar Rp. 28.722.192.000 dengan tingkat perkembangan pemberian kredit sebesar 2,6%.

1. Tingkat Pendapatan sewa modal pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung

Variabel Pendapatan sewa modal yang diukur dengan Jumlah Pendapatan Sewa Modal periode 2009-2013. Berikut disajikan tabel perkembangan Pendapatan sewa modal pada PT.Pegadaian Kanwil X Bandung:

**Tabel 1.3**  
**Pendapatan Sewa Modal PT.Pegadaian Kanwil X Bandung**  
**Periode 2009-2013**

Nama Perusahaan	2009	2010	2011	2012	2013
Sukajadi	10.764.538.760	11.238.054.364	14.441.289.912	18.088.121.224	16.444.147.049
Cikudapateuh	8.798.767.757	10.000.732.833	11.616.920.305	13.811.527.425	10.209.418.158
Pungkur	10.983.515.859	12.925.625.706	15.783.128.443	18.619.382.353	17.104.133.475
Ujungberung	5.408.887.558	5.884.105.232	7.865.879.890	9.695.441.491	9.882.853.558
Kiaracandong	7.972.534.894	9.931.806.467	11.945.630.261	14.834.871.236	8.174.572.464
<b>Total</b>	<b>43.928.244.828</b>	<b>49.980.324.602</b>	<b>61.652.848.811</b>	<b>75.049.343.729</b>	<b>61.815.124.704</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>8.785.648.966</b>	<b>9.996.064.920</b>	<b>12.330.569.762</b>	<b>15.009.868.746</b>	<b>12.363.024.941</b>

**Sumber: Laporan Laba rugi PT Pegadaian 2009-2010**

Pada tabel berikut diberikan data perkembangan Pendapatan sewa modal PT Pegadaian Kanwil X Bandung Periode 2009-2013:

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Pendapatan sewa modal Pada PT.Pegadaian Kanwil X Bandung Periode 2009-2013**

Tahun	Pendapatan Sewa Modal	Fluktuasi	
		Rp	%
2009	43.928.244.828		
2010	49.980.324.602	6.052.079.774	13,8%
2011	61.652.848.811	11.672.524.209	23,4%
2012	75.049.343.729	13.396.494.918	21,7%
2013	61.815.124.704	-13.234.219.025	-17,6%

Sumber : PT Pegadaian Kanwil X Bandung (data diolah kembali)

Dilihat dari tabel 1.3 dan tabel 1.4 perkembangan pendapatan sewa modal yang terjadi di 5 cabang PT Pegadaian Kanwil X Bandung tiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2009 jumlah pendapatan sewa modal dari kelima cabang pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung adalah Rp. 43.928.244.828. Pada tahun 2010 jumlah pendapatan sewa modal mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp. 49.980.324.774 dengan tingkat perkembangan pendapatan sewa modal sebesar 13,8%. Pada tahun 2011 jumlah pendapatan sewa modal mengalami peningkatan paling tinggi yaitu sebesar Rp. 61.625.848.111 dengan tingkat perkembangan sebesar 23,4%. Pada tahun 2012 jumlah pendapatan sewa modal meningkat sebesar Rp. 75.049.343.729 dengan tingkat perkembangan 21,7%. Pada tahun 2013 jumlah pendapatan sewa modal mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 61.815.124.704 sehingga mengalami kerugian sebesar Rp. 13.234.219.025 dengan tingkat penurunan sebesar -17,6%.

## 2. Pengaruh Pemberian Kredit Gadai KCA Terhadap Pendapatan Sewa Modal pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung

Untuk menguji pengaruh dari variabel yang digunakan maka diperlukan pengujian hipotesis. Terdapat ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan statistik Uji t. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan  $H_0$ ) dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai  $t_{tabel}$  untuk jumlah sampel ( $n$ ) = 25, jumlah variabel X ( $k$ ) = 1, taraf signifikan  $\alpha$  = 5%; derajat bebas (db) =  $n-k-1 = 25-1-1 = 23$  diperoleh sebesar 2,069.

Rangkuman hasil perhitungan statistik uji pada pengujian hipotesis parsial dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.5**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2276695893,189	1056551365,777		2,155	,042
<sup>1</sup> Pemberian Kredit Gadai KCA (X)	,054	,006	,891	9,413	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Sewa Modal (Y)

Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Pemberian kredit gadai KCA (X) sebesar 9,413 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,000. Untuk melihat pengaruh Pemberian kredit gadai KCA terhadap Pendapatan sewa modal pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$  Pemberian kredit gadai KCA tidak berpengaruh terhadap Pendapatan sewa modal pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung.

$H_a : \beta \neq 0$  Pemberian kredit gadai KCA berpengaruh terhadap Pendapatan sewa modal pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung.

Berdasarkan hasil nilai statistik uji t yang diperoleh menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 9,413 > 2,069$ ) maka diperoleh kesimpulan  $H_0$  ditolak. Hasil nilai signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel X sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan uji adalah menolak  $H_0$ . Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa Pemberian kredit gadai KCA berpengaruh terhadap Pendapatan sewa modal pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi yang telah dikemukakan oleh penulis, maka dapat diketahui bahwa pemberian kredit gadai KCA mempunyai pengaruh terhadap pendapatan sewa modal pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung periode 2009-2013. Hal ini dapat dilihat dari nilai konstanta (*intersept*) model regresi sebesar 2276695893,189 menunjukkan bahwa apabila pemberian kredit gadai KCA tidak berubah atau pada kondisi konstan (bernilai 0), maka rata-rata pendapatan sewa modal akan bernilai sebesar 2276695893,189. Kemudian nilai koefisien regresi pemberian kredit gadai KCA sebesar 0,054 menunjukkan setiap adanya kenaikan pemberian kredit gadai KCA sebesar 1 rupiah akan diikuti dengan kenaikan pendapatan sewa modal sebesar 0,054. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki tanda positif, artinya perubahan pemberian kredit gadai KCA berbanding lurus dengan pendapatan sewa modal pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung Periode 2009-2013.

#### D. Kesimpulan dan Saran

##### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pemberian kredit gadai KCA terhadap pendapatan sewa modal pada 5 cabang yang terdapat di PT.Pegadaian Kanwil X Bandung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tingkat jumlah pemberian kredit gadai KCA pada 5 cabang di PT Pegadaian Kanwil X Bandung selama periode tahun 2009-2013 terus meningkat tiap tahunnya, hanya terjadi penurunan pada cabang Cikudapateuh di tahun 2013. Tingkat pemberian kredit gadai KCA paling besar terjadi pada tahun 2011 yaitu meningkat sebesar 30,5%, hal tersebut dikarenakan produk pemberian kredit gadai KCA merupakan salah satu produk unggulan dari PT Pegadaian, prosedur dalam pemberian kredit tidak berbelit-belit dan sewa modal/bunga dari dampak kredit yang diberikan cenderung kecil membuat banyak nasabah tertarik pada produk pemberian kredit gadai KCA. Penurunan tingkat pemberian kredit gadai KCA pada cabang Cikudapateuh disebabkan karena berkurangnya nasabah yang datang untuk meminjam dana sehingga jumlah pemberian kredit yang disalurkan ikut mengalami penurunan Selama tahun periode 2009-2013 penyaluran pemberian kredit gadai KCA yang terbesar pada 5 cabang di PT Pegadaian



Kanwil X Bandung adalah cabang Pungkur dan yang terendah adalah cabang Ujungberung.

- b. Tingkat jumlah pendapatan sewa modal di 5 cabang PT Pegadaian Kanwil X Bandung selama tahun periode 2009-2013 mengalami peningkatan paling besar pada tahun 2011 yaitu sebesar 23,4% dan penurunan/kerugian terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar -17,6%. Peningkatan pendapatan sewa modal terjadi dikarenakan tarif sewa modal pada kredit gadai KCA relatif kecil, sehingga masyarakat tidak merasa keberatan untuk menebus kembali barang gadaianya dan mengembalikan dana pinjaman apabila tiba hari jatuh tempo. Penurunan/kerugian pendapatan sewa modal disebabkan karena adanya kelalaian dari nasabah terhadap tanggal jatuh tempo pembayaran yang telah ditetapkan dan ketidakmampuan nasabah dalam menebus kembali barang gadaianya. Apabila barang gadai tidak ditebus maka PT Pegadaian akan melakukan pelelangan, apabila barang yang digadaikan tidak laku dilelang atau terjual dengan harga lebih rendah dari nilai taksiran yang telah dilakukan pada awal pemberian pinjaman, hal tersebut akan menimbulkan kerugian dan kerugian ditanggung oleh pihak PT Pegadaian.
  - c. Pemberian kredit gadai KCA memiliki pengaruh terhadap pendapatan sewa modal pada 5 cabang di PT Pegadaian Kanwil X Bandung, dimana semakin tinggi pemberian kredit gadai KCA maka pendapatan sewa modal akan meningkat. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pemberian kredit gadai KCA memiliki tanda positif sebesar 0,054 yang berarti peningkatan pemberian kredit gadai KCA sebesar 1 rupiah maka diprediksi pendapatan sewa modal akan meningkat sebesar 0,054. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian kredit gadai KCA berpengaruh terhadap pendapatan sewa modal di PT Pegadaian Kanwil X Bandung.
2. Saran
- Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis memiliki beberapa saran terkait dengan objek penelitian yang telah diteliti yaitu:
- a. Untuk meningkatkan penyaluran pemberian kredit gadai KCA, PT Pegadaian perlu lebih gencar dalam mempromosikan mengenai manfaat dari pemberian kredit gadai KCA kepada seluruh masyarakat, khususnya masyarakat golongan menengah kebawah dan masyarakat yang berada di daerah pelosok yang cenderung kurang mendapatkan pelayanan dari perbankan. Selain meningkatkan penyaluran pemberian kredit, dengan hal tersebut PT Pegadaian telah melaksanakan tujuan khususnya yaitu mencegah praktek rentenir yang cenderung sangat merugikan masyarakat.
  - b. PT Pegadaian perlu memperhatikan dalam memberikan penyaluran kredit gadai KCA agar pendapatan sewa modal yang diperoleh tidak mengalami penurunan. Untuk mengatasi penurunan pendapatan sewa modal maka pihak PT Pegadaian perlu memberikan perhatian kepada nasabahnya dengan memberikan informasi secara jelas mengenai tanggal jatuh tempo agar barang jaminannya tidak hangus.
  - c. PT Pegadaian diharapkan mempunyai petugas penaksir barang jaminan yang berkompeten, dengan memberikan perhatian khusus dalam pembinaan karir pegawai, seperti melakukan pelatihan atau diklat penaksir. Diklat penaksir tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi serta pengalaman diri selama ditunjuk menjadi fungsional penaksir. Hal tersebut perlu dilakukan oleh PT Pegadaian untuk meminimalisir kesalahan dalam menaksir barang jaminan.

Peran penaksir sangat penting karena penaksir merupakan ujung tombak perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat krusial bagi kegiatan operasional kantor cabang. Apabila para penaksir melakukan taksiran rendah maka hal yang akan terjadi adalah menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat dan *income* perusahaan menjadi rendah karena sewa modal yang dihasilkan akan rendah pula dan dalam jangka panjang hal ini akan mematikan perusahaan. Demikian pula apabila dalam hal penaksir melakukan taksiran tinggi akan menyebabkan terganggunya perputaran modal kerja dan akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

### Daftar Pustaka

- Arthesa dan Handiman. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT.Indeks.
- Abdul Halim, 2003. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aziz, Mukhlis Arifin. 2013. *Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C*. Universitas Brawijaya Malang
- Billy. 2010. Tesis : *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2005-2009)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Dahlan. 2000. *Pokok-Pokok Hukum Ekonomi dan Bisnis*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- Dahlan Siamat. 2004. *Managemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : FE UI.
- Eldon S. Hendriksen dan Michael F. Van Breda. 2000. *Teori Akunting*. Batam: Interaksara.
- Fina Fitriana. 2014. Skripsi: *Pengaruh Pemberian Kredit Gadai KCA Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada PT Pegadaian (Persero) Kanwil XI Bandung*. Universitas Islam Bandung.
- Ghozali & Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Tiga.
- Iqbal Hasan. 2008. *Analisis Data Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jogiyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Analisa Investasi. Edisi Kelima*. Cetakan pertama. Yogyakarta: PT. BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi. 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate), Prinsip, Prosedur & Metode. Edisi Pertama*. Brawijaya Semarang.
- M. Wahyudin dan Sucipto. 2008. Skripsi : *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Sewa Modal Pada Cabang Perum Pegadaian Kota Surakarta*.
- Malayu S.P. Hasibuan. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Manurung, Mandala. Rahardja, Prathama. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Jakarta: FE UI
- Mashuri & Zainuddin. 2008. *Penelitian Verifikatif*. Yogyakarta: Andi.

- Nur,Indriantoro dan Bambang, Supomo. 2002. *Metoda Penelitian Bisnis*. Edisi kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Nazir,Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rika Suparti. 2007. Skripsi : *Pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) Terhadap Pendapatan Pada Perum Pegadaian Kantor Cabang Pungkur Bandung*. Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- Rianita. 2009. Skripsi: *Pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) Terhadap Pendapatan Pada Perum Pegadaian Cabang Pungkur Bandung*.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2002. *Manajemen Dana Bank*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyatno. 2003. *Kelembagaan Bank*. Jakarta: Gramedia.
- Suci Dwikania S. 2011. Skripsi: *Pengaruh Pemberian Kredit Gadai KCA Terhadap Pendapatan Sewa Modal Pada Pegadaian Cabang Pungkur Bandung*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV.Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Dengan Menggunakan SPSS Contoh dan Pemecahannya*. Penerbit: Andi Yogyakarta.
- Mulyono, Teguh. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil Edisi Keempat*, Yogyakarta 2007
- Theodorus M. Tuanakotta. 2000, *Teori Akuntansi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Thomas, dkk. 2003. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang *Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1998 tentang Perbankan*.
- Veithzal, Rivai. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.